

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula pendidikan di Indonesia. Pendidikan berperan penting didalam kemajuan siswa. Siswa atau anak didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Setiap siswa di harapkan menjadi calon sumber daya manusia yang baik guna menjadi penerus bangsa dan negara. Siswa diharapkan memiliki kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu terkait dengan banyaknya tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tugas yang diberikan dalam bidang akademik ada yang memiliki waktu singkat bahkan ada juga yang membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas tersebut. Siswa dituntut untuk menamatkan sekolahnya dalam jangka waktu yang ditentukan, baik itu tuntutan orang tua, tuntutan pihak akademik, dorongan dari teman dan dorongan dari diri sendiri.

Siswa dapat mencapai keinginannya dalam bidang akademik apabila siswa tersebut sudah menentukan tujuan dan standart kemampuannya. Tujuan yang ingin dicapainya harus dilakukan dengan proses belajar yang maksimal sehingga mencapai prestasi yang memuaskan. Tugas sekolah adalah salah satu cara agar kegiatan belajar berjalan dinamis dan berperan penting dalam regulasi diri. Tugas yang dihadapi siswa sangat beragam, mulai dari mengerjakan tugas tertulis, membuat makalah maupun peraktek lapangan. Sistem penugasan yang diberikan membuat siswa dituntut untuk dapat mengatur waktunya sendiri agar tugas-tugas tersebut dapat selesai tepat waktu.

Selama menghadapi tugas-tugas akademik, tentunya siswa memiliki persepsi tersendiri mengenai muatan dan tuntutan kemampuan yang terkandung dalam tugas-tugas akademik tersebut. Namun, siswa seringkali melakukan perilaku prokrastinasi akademik, siswa merasa enggan atau malas dan mengulur-ulur waktu dalam proses pengerjaannya dikarenakan ada perasaan kurang suka dengan mata pelajarannya, dan menganggap hal lain lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas, perilaku ini bisa disebut prokrastinasi akademik. Setiap orang kurang atau lebih melakukannya dan sebagian besar siswa mengakui prokrastinasi menjadi masalah. Kesulitan mendayagunakan waktu untuk belajar mulai bermunculan pada siswa. Siswa mengidentifikasi bahwa adanya perasaan tidak suka terhadap akademik. Perasaan tidak suka tersebut, dapat mempengaruhi persepsi siswa untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Menurut Steel (dalam Michelle Tullier, 2012) Sekitar 80-95 % persen siswa menunda di beberapa titik dalam kehidupan akademis mereka. Lebih khusus lagi 50 % bahwa mereka menunda-nunda sering dan bermasalah. Bahkan di Indonesia pada tahun 2018 terakhir, hampir 92 % orang tidak mampu mencapai ambisi hidup mereka, di karenakan salah satu faktor yaitu sikap menunda-nunda. Kurang lebih 95 % persen populasi mengakui bahwa mereka sering menunda-nunda (viva.co.id). Hampir 10 % murid SLP dibandingkan dengan 1 % murid SD menyatakan bahwa hari terakhir sekolah dan bebas dari tugas-tugas sekolah adalah yang paling membahagiakan kehidupan mereka. Perilaku prokrastinasi akademik ini juga yang dialami oleh siswa MTS Negeri Pandaan. Mendekati 50% siswa yang cenderung menunda dalam pengerjaan tugas rumah dari guru dan memilih melakukan aktifitas lainnya seperti bermain gadget, menonton TV atau

melakukan hal lain yang di anggap lebih menyenangkan, mereka mau mengerjakan tugas ketika *deadline* pengumpulan tugas sudah dekat.

Menurut Mohammed Ayya (2018), bahwa prokrastinasi dapat berdampak pada prestasi yang menurun dan ketidakmaksimalan hasil yang diperoleh. Perilaku prokrastinasi ini menyebabkan siswa merasa sulit untuk mengatasi tugas-tugas yang mendesak, dan memiliki sedikit waktu untuk mempertimbangkan atau mengevaluasi tugas-tugas mereka. Jika siswa mengerjakan tugasnya dalam waktu yang singkat dan mengalami kesulitan dalam pengerjaannya, dengan seperti itu siswa akan segera menemukan dirinya terus-menerus stres, ditambah dengan perasaan bersalah dan menyalahkan dirinya sendiri. Perilaku prokrastinasi berdampak buruk pada prestasi akademik serta pembentukan kebiasaan belajarnya. Jika dibiarkan, maka pembentukan disiplin diri siswa akan terhambat, prestasi akademik tidak optimal dan kualitas pendidikan menjadi rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, 2010). Secara spesifik, Solomon dan Rothblum (1984) membagi faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik yaitu perasaan takut gagal cemas, memiliki standar yang terlalu tinggi (*perfectionism*), kurang percaya diri, mempersepsikan akademik adalah suatu yang tidak menyenangkan. Seseorang mempunyai alasan melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas karena salah satu faktor yaitu persepsi tugas yang tidak menyenangkan. (Solomon dan Ruthblum, 1984). Dari beberapa faktor yang sudah disebutkan ternyata persepsi tugas atau persepsi akademik menjadi salah satu faktor penyebab prokrastinasi akademik.

Kesalahan mempersepsikan tugas yang diterima mengakibatkan siswa terbengkalai dalam menyelesaikan tugas akademiknya, sehingga diduga ada kecenderungan melakukan prokrastinasi terhadap akademik. Menurut Bandura (1986), persepsi individu yang menganggap tugas dan situasi melebihi kemampuannya, individu akan cenderung melakukan prokrastinasi. Adanya persepsi terhadap sesuatu, mengakibatkan sikap menerima, menolak atau bisa juga mengabaikan (Dimiyati & Mudjiono 2006). Kegiatan apapun termasuk tugas jika dipersepsikan melebihi kemampuan individu, individu akan cenderung melakukan prokrastinasi terkait kegiatan tersebut. Persepsi buruk menyebabkan seseorang gemar melakukan prokrastinasi (Michael Tefula, 2014). Individu yang memiliki persepsi negatif pada kegiatan maupun tugas, maka kesempatan individu untuk melakukan prokrastinasi akan semakin besar.

Setiap tugas yang diberikan guru kepada siswa merupakan tugas yang wajib dikerjakan, namun tidak semua tugas yang diberikan guru dipersepsikan sama. Menurut Solomon & Rothblum (1984), persepsi negatif terhadap tugas dalam diri siswa dapat menimbulkan prokrastinasi akademik. Persepsi yang positif yang memunculkan tindakan yang positif seperti segera menyelesaikan tugas dan sebaliknya, persepsi negatif akan memunculkan tindakan yang negatif seperti melakukan prokrastinasi tugas (Sugihartono dkk 2007). Individu yang mempunyai persepsi positif terhadap akademik, maka individu akan terhindar dari sikap prokrastinasi, begitu pula sebaliknya individu yang mempunyai persepsi negatif terhadap akademik, maka individu akan mengarah ke sikap prokrastinasi. Menurut Desmita (2017), mengatakan bahwa remaja umumnya lebih tertarik melakukan aktivitas lain dari pada mengerjakan tugas rumah, remaja

menghabiskan waktunya mengerjakan tugas rumah mengalami perasaan negatif, sehingga menimbulkan persepsi yang buruk terkait tugas tersebut. Ketika remaja berpersepsi tugas adalah kegiatan yang tidak disukainya, maka akan semakin tinggi kemungkinan remaja untuk melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka peneliti melihat adanya permasalahan persepsi dan prokrastinasi akademik pada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan “apakah ada hubungan antara persepsi akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTS Negeri Pandaan ?”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “apakah ada hubungan antara persepsi akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTs Negeri Pandaan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTS Negeri Pandaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritik**

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu psikologi, serta menjadi referensi terkait hubungan antara persepsi dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTS Negeri Pandaan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti Lain**

Dapat dijadikan pedoman baru untuk melaksanakan penelitian lain terkait pendidikan, agar lebih baik lagi.

### **b. Bagi Peserta Didik**

Dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik terkait persepsinya terhadap akademik, sehingga tidak ada lagi persepsi negatif terhadap akademik dan dapat menghindari sikap prokrastinasi akademik.